

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia di SLTP Negeri 29 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sipat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, (Nasution 1996 : 18) dengan metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada. (Furqon, 1997 : 10, Arikunto, 1998 : 309)

Selain itu metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, karena metode deskriptif mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. (Surachmad, 1988 : 139) Mengacu kepada konsep di atas, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

B. Sampel dan Subyek Penelitian

Sampel dan subyek penelitian yang dimaksudkan disini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Sampel penelitian kualitatif ditentukan secara purposif, yakni subyek yang ditentukan langsung oleh peneliti, karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Faisal, 1990 : 57). Namun subyek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua sivitas akademik, ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kehidupan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditentukan dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Untuk mendapatkan data dengan wawancara, ditentukan subyek penelitian sebagai berikut :

1. Kepala sekolah yang secara struktur hirarkis sekolah menduduki pimpinan sekolah dengan tataran manajemen menengah (middle management) setelah pengawas SLTP, juga termasuk wakil kepala sekolah yang memegang kesiswaan dan kurikulum.
2. Dua orang guru pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 29 Bandar Lampung yang aktif dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Penentuan jumlah tersebut didasarkan atas hasil observasi permulaan yang dilakukan penulis, hasil wawancara silang dan saran kepala sekolah. Cara demikian ditujukan agar data yang diperoleh lebih proporsional.

3. Siswa, khususnya mereka yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstra kurikuler berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 7 siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstra kurikuler serta 3 siswa yang tidak aktif.

Secara rinci penelitian ini melibatkan nara sumber sebagai berikut :

SYk, perempuan, sarjana lulusan UT Bandar Lampung, jurusan PLS/A4. saat ini ia menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya SLTP ini tahun 1998, spesialisasi mata pelajaran yang ditekuni, bahasa Indonesia.

ARwk, laki-laki, lulusan PGSLTP Bandar Lampung, jurusan sejarah, kini ia menjabat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sekaligus sebagai guru PPKN.

YHwk, laki-laki, sarjana lulusan STKIP Bandar Lampung, jurusan MIPA/MTK/A4, kini ia menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga guru matematika dan fisika.

IAG, perempuan, sarjana lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Bandar Lampung, jurusan PAI, kini ia mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

THg, perempuan, sarjana lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Bandar Lampung, jurusan PAI, kini ia mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dipilihnya lima orang guru sebagai nara sumber penelitian ini adalah karena kepala sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan strategi pembinaan akhlak mulia siswa di sekolah secara keseluruhan, dibantu oleh dua orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas mengatur jalannya proses belajar mengajar. Dan wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan yang sangat sentral mengatur pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa.

Dua orang guru pendidikan agama Islam yang bertugas langsung dan aktif serta diberi tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jadi kedua orang guru tersebut, adalah guru yang mengetahui dan paham tentang tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, metode yang digunakan dan upaya apa yang dilakukan dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Sedangkan yang termasuk sumber utama dari pihak siswa adalah :

TWs, perempuan, siswa kelas III, kini ia menjadi aktivis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

MZs, laki-laki, siswa kelas III, kini ia menjadi aktivis kegiatan keagamaan di mushola.

ERs, perempuan, siswa kelas III, ia jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

FYs. Perempuan, siswa kelas II, kini ia menjabat sebagai ketua OSIS SLTP Negeri 29 Bandar Lampung.

WGs, laki-laki, siswa kelas II, kini ia menjabat sebagai wakil ketua OSIS SLTP Negeri 29 Bandar Lampung.

AMs, perempuan, siswa kelas II, kini ia menjabat sebagai sekretaris I OSIS SLTP Negeri 29 Bandar Lampung.

DAs, laki-laki, siswa kelas II, ia jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

FOs, perempuan, siswa kelas I, jabatan yang ia pegang adalah anggota OSIS seksi bidang pendidikan pendahuluan bela negara.

BPs, laki-laki, siswa kelas I, jabatan yang ia pegang adalah anggota OSIS seksi bidang moral dan budi pekerti

DTs, perempuan, kelas I, ia kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Siswa tersebut selain memberikan masukan mengenai motivasi dan perubahan perilakunya, juga telah memberikan kontribusi data yang cukup kepada penulis dalam mengecek kebenaran upaya-upaya pembinaan akhlak mulia yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wakilnya baik secara kolektif maupun secara individual.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

Pertama, peneliti sebagai alat peka dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

Kedua, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Ketiga, tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengangkat keseluruhan situasi kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam berbagai seluk-beluknya.

Keempat, suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.

Kelima, peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh.

Keenam, manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. (Nasution, 1996 : 56)

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti berperan sebagai instrumen.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (2000) menyatakan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas : 1. Tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian, 2. Tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data, 3. Tahap analisis data, yang terdiri atas konsep dasar analisis data, dan menemukan tema serta merumuskan kesimpulan.

Merujuk kepada pendapat Moleong di atas, studi ini menempuh tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyusun proposal penelitian. Setelah proposal selesai ditulis, kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna diseminarkan. Besamaan dengan itu pula penulis meminta kepada bapak Direktur untuk menetapkan pembimbing. Setelah mendapat persetujuan bapak Direktur, ditetapkan sebagai pembimbing I bapak Prof. DR. H. Endang Sumantri, M. Ed. dan sebagai pembimbing II bapak Prof. DR. H. Waini Rasyidin, M. Ed. Setelah proposal diseminarkan dan diperbaiki sesuai dengan masukan-masukan dalam seminar dan dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian, maka langkah seterusnya penulis memohon kepada bapak Rektor melalui bapak Direktur untuk memberikan surat izin penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian itulah penulis turun kelapangan dengan lebih dahulu melapor kepada : Gubernur Propinsi Jawa Barat, Gubernur Propinsi Lampung, Walikota Bandar Lampung dan kepala SLTP Negeri 29 Bandar Lampung. Setelah memperoleh izin dari kepala SLTP, barulah penulis melakukan kegiatan penelitian. Selanjutnya penulis menjajaki dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan seperti jujur, suka bicara, terbuka, taat dan tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, serta mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. (Moleong, 2000 : 90) Pada tahap ini penulis juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Kesemuanya itu dilakukan agar pada tahap berikutnya penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis berupaya memahami latar penelitian dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap orientasi, tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Pada tahap ini penulis berupaya mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung pada karakteristik subyek yang akan diwawancarai atau diminta keterangannya. Fleksibilitas dan adaptabilitas cukup memegang peranan penting pada tahap ini. Kondisi seperti itu perlu terus penulis pertahankan agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.
- b. Tahap eksplorasi, adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.
- c. Pengecekan sejawat (member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.
- d. Triangulasi, yaitu tahap yang ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

2) membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa (orang tua siswa).

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir di mana hasil-hasil penelitian disusun secara sistematis yang berupa karya ilmiah dalam bentuk Tesis. Tesis yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggung jawabkan secara ilmiah pada forum ujian resmi untuk memperoleh pengesahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi, secara intensif digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan para guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia di lokasi penelitian. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik untuk program kurikuler maupun ekstra kurikuler. Dalam kedua program tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian, apa bila kegiatan dimaksud sudah bernuansa keagamaan, maka observasi lebih menitik beratkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya, sedangkan apa bila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal-sekuler, maka observasi ditujukan untuk mencari upaya para guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam konteks hubungan dan interaksi secara interpersonal dengan masyarakat sekolah, maupun dalam bentuk ucapan dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai religius Islami.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah melakukan bimbingan dalam membina akhlak mulia bagi para siswanya, serta mengamati aktivitas-aktivitas keagamaan siswa sebagai akibat dari upaya guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

2. Wawancara, dengan mempergunakan teknik wawancara ini, data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan dan tindakan dari guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah, diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Sebagai mana yang dikemukakan Nasution (1996 : 73), bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian. Untuk menghindari bias penelitian, penulis tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia di SLTP Negeri 29 Bandar Lampung.

Pelaksanaan wawancara tersebut dapat dilakukan baik dilingkungan sekolah, di rumah, atau di mana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Sesekali antara penulis dan responden menyepakati waktu untuk wawancara, atau secara spontan penulis meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang erat kaitannya dengan membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dan pada saat melakukan wawancara, penulis mencatat data yang dianggap penting sebagai data penelitian, serta merekam pembicaraan sumber atas persetujuannya.

3. Studi dokumentasi, teknik ini dimaksudkan guna memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter yang terdapat di SLTP Negeri 29 Bandar Lampung, dapat berupa foto, arsip-arsip sekolah, tulisan majalah dinding, peringatan, piagam dan lain sebagainya. Untuk menjadi sumber data yang kuat bagi penelitian atas data dokumenter tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen itu dibuat.
4. Studi Pustaka, dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori , konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982 : 28).

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa empat teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan akan memperjelas pemanfaatan pendekatan fenomenologi dimana penulis berperan sebagai instrumen.

F. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagai mana dikemukakan oleh Poespoprojo (1989 : 17) merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua / banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa / sedikit). Di samping itu menurut Moleong (2000 : 5), analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan :

1. proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data;
2. analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel;
3. analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada latar lain;
4. analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan guna mencari inti atau bagian pokok persoalan dari data yang diperoleh. Dilakukan interpretasi dengan maksud untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan guna menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari upaya guru pendidikan agama Islam secara keseluruhan di lingkungan SLTP Negeri 29 Bandar Lampung.